



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Posisi penulis di Radio Pelita Kasih adalah sebagai jurnalis/wartawan. Penulis menjalani kerja magang selama 80 hari kerja, dimulai pada tanggal 26 Agustus 2019 hingga 13 Desember 2019. Namun menurut surat magang, penulis hanya terhitung melakukan kerja magang selama 67 hari, dari tanggal 12 September 2019 hingga 12 Desember 2019. Selama melakukan kerja magang di Radio Pelita Kasih, penulis mendapatkan banyak ilmu baru yang akan berguna di kemudian hari. Penulis menerima penugasan langsung dari Daniel Tanamal selaku Program Director di Radio Pelita Kasih.

Tugas utama penulis adalah melakukan liputan dan menulis berita untuk *website* Radio Pelita Kasih. Tidak hanya melakukan dan menulis berita, penulis juga diajarkan untuk bersiaran, membuat *insert*, menjadi operator, membuat konten media sosial. Namun tidak semua karya yang penulis hasilkan langsung digunakan oleh Radio Pelita Kasih. Terdapat beberapa karya yang akan digunakan untuk masa yang akan datang, seperti *template* instagram, *company profile*, *template* untuk youtube dan strategi *marketing* baru untuk penjualan spot iklan.

Koordinasi utama yang dilakukan penulis selama 80 hari kerja magang tersebut adalah melalui pengawasan dan bimbingan langsung dari Program *Director*, Daniel Tanamal. Koordinasi tersebut dilakukan secara tatap muka dan telepon genggam. Penulis bertanggung jawab penuh terhadap ketepatan waktu liputan dan penulisan berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik.

Selain berkoordinasi dengan Program *Director*, Daniel Tanamal untuk proses liputan dan penulisan berita, penulis juga melakukan koordinasi dengan karyawan lain di Radio Pelita Kasih. Proses koordinasi mengenai tata cara siaran, pelatihan intonasi dan penuturan kata, pembuat *insert*, menjadi operator dan penyiar diawasi dan dibimbing oleh Arthur Teesen, selaku penyiar di Radio Pelita Kasih. Pembuatan

konten media sosial, penulis melakukan kerja sama dengan Ronaldy Saputra sesama peserta magang. Dalam menentukan strategi *marketing* penjualan iklan, penulis diawasi langsung oleh General Manager, Jan Calvin Pindo.

Selama melakukan kerja magang di Radio Pelita Kasih, penulis dituntut untuk mengembangkan semua kompetensi. Penulis diharuskan terjun di seluruh divisi yang ada di Radio Pelita Kasih. Tujuannya adalah untuk mengetahui struktur, tata cara pengelolaan media radio.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama 80 hari penulis menjalani kerja magang, penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Melakukan liputan dan menulis berita dari hasil liputan tersebut
2. Melakukan proses siaran, menjadi operator ataupun menjadi penyiar
3. Membuat konten media sosial seperti youtube dan instagram
4. Belajar membuat insert. Dimulai dengan proses rekaman hingga produksi
5. Menentukan strategi baru dalam penjualan spot iklan di Radio Pelita Kasih

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan penulis selama 16 minggu

Minggu	Pekerjaan Yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> - Briefing <i>jobdesk</i> yang akan dilakukan. - Melakukan liputan konferensi pers dan launching buku BAMSOET (percobaan). - Melakukan liputan pada acara ISSOM <i>Night Race</i> 2019.
2	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan konferensi pers kasus Djarum Foundation. - Training menjadi operator siaran dengan narasumber. - Membuat berita mengenai <i>cyberbullying</i> menggunakan <i>press release</i> yang diterima Radio Pelita Kasih pada tanggal 04

	<p>September 2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan liputan pada konferensi pers Ungu, Ivan Seventeen dan Slank perihal <i>road to MWF 2019</i>.
3	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi operator siaran dalam program Klinik RPK dan Musik 460. - Siaran perdana bersama penyiar Arthur Teesen pada program Musik 460.
4	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan melakukan liputan pada tanggal 18 September dan 19 September, menggali informasi dan mendapat <i>briefing</i>. - Liputan mengenai diskusi kenaikan cukai rokok dan dampaknya bagi masyarakat. - Liputan untuk acara deteksi dini kanker yang diadakan oleh RS Dharmais, - Melakukan latihan menjadi <i>single operator</i>. - Melatih intonasi dan artikulasi saat bersiaran
5	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan latihan menjadi <i>single operator</i>. - Belajar mengurus iklan, dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat siaran berlangsung. - Melakukan rekaman untuk diputar saat siaran (percobaan).
6	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi operator siaran pada acara RELASI, Teman Sore, dan Musik 460. - Melatih penyiar baru, Poppi Natama mengenai cara mengoperasikan mesin operator. - <i>Briefing</i> mengenai konten sosial media youtube dan instagram.
7	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi operator bersama narasumber pada

	<p>program Klinik RPK, bersama penyiar Poppi Natama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menulis berita mengenai depresi yang menyebabkan bunuh diri, menggunakan <i>press release</i> yang diterima Radio Pelita Kasih, pada tanggal 08 Oktober 2019. - Mempelajari pembuatan <i>insert</i>.
8	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi operator pada program Solusi Makan Siang (SMS) bersama penyiar Iriyani dan bersama Arthur Teesen pada program RELASI. - Melakukan siaran bersama Poppi Natama, pada program Musik 460. - Mulai membuat konten untuk instagram.
9	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi operator untuk penyiar Poppi Natama, dikarenakan Poppi Natama belum dapat menjadi <i>single operator</i>. - Menjadi operator pada program Musik 460 - Mengedit <i>sound</i> (inforpk) menjadi satu menit untuk digunakan sebagai konten instagram.
10	<ul style="list-style-type: none"> - Bertemu dengan mitra pengiklan. - Mempelajari harga spot iklan di Radio Pelita Kaish. - Berlatih teknik penjualan iklan.
11	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>template</i> untuk instagram untuk rubrik kesehatan - Membuat templaye video untuk youtube - Mengadakan rapat dengan General Manager, perihal usulan strategi penjualan iklan baru.
12	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi <i>template</i> rubrik kesehatan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>template</i> untuk rubrik umum, seperti cerdas berkendara, menggunakan oli yang baik, penyebaran hoax dan lain-lain. - Melanjutkan edit <i>sound</i> menjadi satu menit.
13	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan siaran, mencoba program baru bernama Game Zone, bersama Arthur Teesen. - Merevisi <i>template</i> rubrik umum. - Merevisi <i>template</i> rubrik kesehatan - Rapat dengan General Manager dan komisaris mengenai strategi penjualan iklan baru.
14	<ul style="list-style-type: none"> - Briefing untuk pembuatan <i>design</i> undangan dan <i>souvenir meeting</i> pada tanggal 11 Desember 2019 - Pergi bertemu His & Travel untuk menjual spot iklan. - Bertemu dengan yayasan Vamous, perihal kerjasama <i>talkshow</i> dan iklan
15	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan dan merevisi <i>design</i> undangan dan <i>souvenir</i>. - Mencari tempat percetakan undangan dan <i>souvenir</i>. - Mengumpulkan data untuk membuat <i>company profile</i>. - Mulai mencoba membuat <i>company profile</i>. Membuat <i>storyboard</i> bersama peserta magang Ronaldy Saputra.
16	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>company profile</i>, bersama Ronaldy Saputra. - Mengantar <i>souvenir</i> dan undangan. - Mengumpulkan <i>template</i> instagram

	mengenai info kesehatan mengenai informasi kesehatan.
--	---

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam menulis berita selama melakukan kerja magang di Radio Pelita Kasih, penulis menerapkan pemahaman Buel (1976, dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 119) menjelaskan bahwa keputusan dalam jurnalisme dilandasi oleh 5 lapisan:

- a. *Data assignment* (Penugasan)
- b. *Data collecting* (Pengumpulan informasi)
- c. *Data evaluation* (Evaluasi informasi)
- d. *Data writing* (Penulisan)
- e. *Data editing* (Penyuntingan)

Kelima elemen yang dijabarkan Buel, diterapkan dan dialami secara langsung selama proses kerja magang yang dilaksanakan penulis di Radio Pelita Kasih.

a. *Data Assignment* (Penugasan)

Proses pencarian dan penciptaan berita itu dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (Sumaridia, 2006, p. 94). Radio Pelita kasih selalu mengadakan *briefing* dan rapat redaksi untuk melakukan liputan maksimal satu hari sebelum penulis melakukan liputan. Namun, terdapat beberapa liputan mendadak yang harus dilakukan penulis. Jika hal tersebut terjadi, penulis di infokan untuk datang lebih awal untuk melakukan *briefing*.

Penulis memiliki tugas khusus untuk menghadiri dan membuat berita dari setiap konferensi pers dan acara yang mengundang Radio Pelita Kasih. Penugasan tersebut banyak diberikan oleh Program Director, Daniel Tanamal. Namun ada beberapa penugasan yang diberikan langsung oleh Argo Pandoyo, selaku Program Manger Radio Pelita Kasih. Dalam proses penugasan, penulis dibebaskan dalam mengambil *angle* berita yang akan ditulis. Daniel Tanamal selalu hanya memberikan arahan mengenai lokasi, jam, narasumber penting,

dan apa saja yang harus penulis cari. Sebagai contoh, penulis terkadang diminta untuk mendapatkan rekaman dari narasumber yang akan digunakan sebagai *insert*.

b. Data Collecting (Pengumpulan Data)

Webb & Salancik 1966 (Ishwara, 2011, p. 92) mengatakan bahwa teknik untuk pengumpulan data dan informasi at dilakukan dengan empat cara, yakni:

(1) Observasi.

Dalam melakukan liputan dan penulisan berita, penulis harus melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi yang dilakukan penulis mencakup hal-hal mengenai latar belakang narasumber yang akan diliput. Sebagai contoh, saat penulis melakukan liputan mengenai diskusi kasus Djarum Foundation pada Senin, 02 September 2019, terdapat beberapa narasumber dalam diskusi tersebut yakni, Anggota Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Darmawan Budi Setyanto, Ketua Program D3 Komunikasi FISIP UI, Nina Mutmainah Armandi, dan Ketua Yayasan Lentera Anak, Lisda Sundari dan Komisioner KPAI, Sitti Hikmawatty. Sebelum melakukan liputan, penulis mencari terlebih dahulu seluruh kasus mengenai Djarum Foundation tersebut. Penulis menemukan bahwa Lisda Sundari telah memerangi rokok sejak tahun 2019. Penulis juga menemukan, Sitti Hikmawatty telah mengecam Djarum Foundation sejak Februari 2019. Berikut ini adalah hasil observasi penulis terhadap kedua narasumber tersebut.

Gambar 3.1 Berita Lisda Sundari Perangi Rokok

The image shows a screenshot of a news article on the Liputan6.com website. The page features the Liputan6 logo at the top left, a search bar with the text "berita apa yang ingin anda baca hari ini?", and a navigation menu with categories like HOME, NEWS, BISNIS, SHOWBIZ, BOLA, FOTO, TEKNO, CEK FAKTA, VIDEO, HOT, and DISABI. Below the navigation is a "HEALTH" section with sub-categories: Health Info, Fit & Diet, Herbal, Drugs & Diseases, Persona, and Diary Paskibraka. A red banner highlights "HEADLINE HARI INI". The article title is "Lisda Sundari Raih Penghargaan Atas Dedikasinya Perangi Rokok". The author is Fitri Haryanti Harsono, dated 25 Mei 2019, 07:00 WIB. Social media sharing icons for Facebook, Twitter, Google+, and Email are visible, along with a "Share 14" button. The article text discusses Lisda Sundari's award from Campaign for Tobacco-Free Kids in Washington D.C. for her work with Yayasan Lentera Anak di Indonesia against the tobacco industry.

HOME NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEK FAKTA VIDEO HOT DISABI

HEALTH Health Info Fit & Diet Herbal Drugs & Diseases Persona Diary Paskibraka

HEADLINE HARI INI

Home > Health > Persona

Lisda Sundari Raih Penghargaan Atas Dedikasinya Perangi Rokok

Fitri Haryanti Harsono
25 Mei 2019, 07:00 WIB

Share 14

Liputan6.com, Washington D.C Dedikasi Lisda Sundari yang tak kenal lelah memerangi rokok membawanya raih penghargaan bergengsi di Washington D.C, Amerika Serikat. Ia mendapat Penghargaan Judy Wilkenfeld 2019 atas komitmen dalam upaya pengendalian tembakau serta kepemimpinannya melawan industri rokok.

Campaign for Tobacco-Free Kids memberikan penghargaan tersebut kepada Lisda dalam acara gala tahunannya pada 23 Mei 2019. Lisda Sundari adalah ketua dan pendiri Yayasan Lentera Anak di Indonesia, organisasi yang didedikasikan melindungi hak-hak anak Indonesia. Perlindungan terhadap hak anak juga termasuk hak atas kesehatan. Lisda berjuang tanpa lelah untuk melindungi anak-anak Indonesia dari jeratan perusahaan rokok, sebagaimana keterangan dalam rilis, ditulis Jumat (24/5/2019).

Upaya yang ia lakukan dengan mendorong pemerintah untuk memberlakukan kebijakan bebas asap rokok dan melarang iklan, promosi, dan sponsor rokok. Sejak tahun 2013, ia telah membangun dan memperkuat suara anak untuk pengendalian tembakau melalui forum Gerakan Muda FCTC.

Kini forum Gerakan Muda FCTC tersebar di 20 kota, yang menjangkau lebih dari 50.000 siswa dan mengirimkan lebih dari 11.000 surat kepada presiden di Indonesia guna meminta Indonesia menyetujui FCTC.

"Perusahaan rokok menargetkan anak untuk menggantikan perokok yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan dari konsumsi rokok", kata Lisda Sundari. "Kita memiliki tugas untuk memberi tahu anak-anak bahwa mereka menjadi sasaran industri rokok dan mendorong mereka untuk melawan. Melalui suara anak, kita bisa mengubah dunia."

Sumber: (Harsono, 2019)

Gambar 3.2 Berita Dugaan Eksploitasi Anak, Djarum Foundation



The image shows a screenshot of a news article from the website tirta.id. The article is titled "Komisioner KPAI Duga Ada Eksploitasi Anak di Audisi Atlet Badminton". The article discusses the suspicion of child exploitation in a badminton audition in Djarum, organized by Djarum Foundation. It mentions that the program involves children aged 6-15 and is sponsored by a tobacco brand. The article also quotes the Commissioner of the Commission for Child Protection (KPAI) and the Program Manager of Djarum Foundation.

tirta.id - Komisioner Penanggung Jawab Bidang Kesehatan dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza) Komisi Perlindungan Anak Indonesia Siti Hikmawatty menduga adanya eksploitasi anak dalam Audisi Djarum Beasiswa Bulutangkis.

Program ini telah diselenggarakan oleh Perkumpulan Bulu Tangkis Djarum lebih dari 10 tahun dengan melibatkan anak usia 6-15 tahun.

"Industri rokok berpotensi tinggi melakukan eksploitasi anak. Eksploitasi tersebut dapat ditemukan dari hulu sampai hilir," ujar Siti di kantornya, Jakarta Pusat, Kamis (14/2/2019).

Siti menilai, sebanyak lebih dari 23.000 anak yang terlibat dalam audisi tersebut dimanfaatkan sebagai media promosi *brand image* produk tembakau tertentu dengan mengharuskan peserta mengenakan kaos dengan tulisan Djarum yang merupakan *brand image* produk zat adiktif yang berbahaya.

Lebih lanjut ia mengatakan hal tersebut bertentangan dengan Pasal 66 UU Perlindungan Anak No. 35/2014 karena telah mengeksploitasi anak secara ekonomi.

Berkenaan dengan itu pula, ia mengatakan Audisi Djarum Beasiswa Bulutangkis juga melanggar PP 109/2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, Pasal 47 (1) yakni mengikutsertakan anak-anak pada penyelenggaraan kegiatan yang disponsori rokok dan Pasal 37 (a) tentang larangan menggunakan nama merek dagang dan logo produk tembakau, termasuk *brand image* produk tembakau.

Pada kesempatan yang sama Ketua Yayasan Lentera Anak Lisda Sundari menambahkan bahwa sebetulnya pemenang dalam program beasiswa tersebut bukanlah anak-anak yang meraih beasiswa melainkan pihak penyelenggara.

"Karena mereka [PB Djarum] membangun pasar masa depan dan pencitraan sebagai perusahaan yang seolah-olah peduli melalui kegiatan ini".

Menanggapi hal tersebut, Program Manager Bakti Olahraga Djarum Foundation, Budi Darmawan mengatakan bahwa program audisi beasiswa bulutangkis tersebut sebagai upaya pencarian bakat untuk regenerasi atlet dan tak ada hubungannya dengan rokok.

"Yang kami gunakan itu namanya bukan merk rokok, itu nama klub, Djarum Badminton Club. Jadi tidak ada hubungannya dengan promosi. Bahkan dalam kegiatannya tidak ada sampling rokok. Karena itu bukan program marketing. Tapi oencarian bakat untuk mengisi anggota baru di klub PB Djarum itu," ujar dia pada *Tirto*, Kamis (14/2) malam.

Sumber: (Abdi, 2019)

(2) Wawancara

Dalam melakukan peliputan dan penulisan berita, penulis harus melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara tersebut dilakukan untuk melengkapi isi dari berita yang akan dibuat penulis. Penulis dibebaskan dalam memilih narasumber, selama narasumber tersebut sesuai dengan tema berita tersebut. Pada konsep wawancara ini, penulis menggunakan berita mengenai deteksi dini kanker RS Kanker Dharmais dikarenakan pada berita Djarum Foundation, penulis tidak mendapat kesempatan wawancara. Pada saat melakukan liputan ke RS Kanker Dharmais, dengan tema deteksi dini kanker, penulis mewawancarai Dr. Soeko Werdi Nindito Mars, Direktur Umum dan Operasional RS Kanker Dharmais. Proses wawancara ini akan dikaji dengan ilmu pengetahuan berikut ini. Miza, 2000, (Sumaridia, 2006, p.104) wawancara yang baik harus memenuhi delapan persyaratan, diantaranya:

(a) Mempunyai tujuan yang jelas

Sebelum melakukan wawancara, penulis harus menentukan tujuan dari wawancara tersebut. Pemilihan Dr. Soeko Werdi Nindito Mars selaku koordinator acara tersebut bertujuan untuk mengetahui tujuan dari seminar deteksi dini kanker yang diadakan RS Dharmais. Kemudian penulis juga ingin mengetahui fasilitas-fasilitas yang disediakan. Dari ketiga tujuan tersebut, penulis memiliki tujuan utama yaitu, apa kegunaan dari acara ini bagi masyarakat.

(b) Efisien

Waktu yang penulis gunakan saat wawancara dengan Dr. Soeko Wedi Nindito Mars adalah 10-15 menit dan terdapat lima pertanyaan yang menjadi kunci dari fakta yang ingin penulis ketahui. Pada saat melakukan wawancara, Dr. Soeko Wedi Nindito Mars seringkali memberi jawaban yang terlalu panjang dan tidak sesuai dengan pertanyaan penulis. Untuk mencapai efisiensi, penulis melontarkan pertanyaan lain di saat narasumber sudah menjelaskan hal yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Sebagai contoh, penulis memberikan pertanyaan “Fasilitas apa saja yang disediakan pada acara ini Pak?” Dr. Soeko menjawab, “Ada seminar, deteksi dini

untuk kanker payudara, kanker leher rahim dan kanker prostat. Nah deteksi kanker ini menggunakan alat baru kami...” Setelah dirasa mendapatkan jawaban yang sesuai, penulis langsung melontarkan kata “Nah Pak!” dan melanjutkannya ke pertanyaan baru.

(c) Menyenangkan

Dalam melakukan wawancara, penulis harus bias membuat suasana tidak tegang. Penulis harus bisa membuat guyonan kepada narasumber. Guyonan tersebut penulis gunakan kepada Dr. Soeko Wedi Nindito Mars di saat jawaban beliau sudah tidak sesuai dan setelah itu melemparkan pertanyaan baru. Seperti pada saat penulis bertanya mengenai bagaimana antusiasme masyarakat terhadap acara ini. Dr. Soeko menjawab, “Antusiasme masyarakat sangat tinggi, dokter yang menangani sampai kewalahan, ramai sekali yang berpartisipasi.” Penulis melontarkan guyonan, “Wah Pak, seru dong ya, bisa dibuat dua hari dua malam dong ni?” Dr. Soeko menjawab dengan tertawa, “Waduh, kalo dua hari dua malam, nanti dokternya yang pada sakit semua”. Guyonan tersebut bertujuan untuk mencairkan suasana wawancara, kamipun tertawa pada saat perbincangan tersebut.

(d) Mengandalkan persiapan dan riset awal

Sebelum melakukan wawancara, penulis selalu melakukan riset dan menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Pemilihan Dr. Soeko Wedi Nindito Mars merupakan hasil riset dari penulis. Pada saat melakukan riset terhadap *press release* yang didapatkan oleh Radio Pelita Kasih, penulis menemukan bahwa beliau adalah koordinator acara tersebut. Penulis juga mengandalkan lima pertanyaan yang telah disiapkan penulis sebelum melakukan wawancara. Lima pertanyaan tersebut diantaranya:

- Fasilitas apa saja yang disediakan pada acara ini?
- Bagaimana antusiasme masyarakat terhadap acara ini?
- Apa tujuan utama dari acara ini?
- Apa yang melandasi RS Kanker Dharmais mengadakan seminar dan deteksi dini kanker?

- Apakah acara ini terbuka untuk semua kalangan? Atau hanya untuk masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah?

(e) Melibatkan kepentingan khalayak

Dalam melakukan wawancara dengan Dr. Soeko Werdi Nindito Mars, penulis memikirkan fakta apa yang dapat mendukung kepentingan khalayak. Sebagai contoh, penulis membuat pertanyaan “Fasilitas gratis apa saja yang disediakan oleh RS Kanker Dharmais?” Pertanyaan tersebut akan memiliki hasil jawaban yang memiliki kepentingan masyarakat. Masyarakat jadi mengetahui, fasilitas deteksi gratis apa yang disediakan. Pertanyaan selanjutnya adalah “Apakah acara ini terbuka untuk semua kalangan? Atau hanya untuk masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah?” Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa tidak hanya kalangan menengah kebawah saja yang dapat berpartisipasi, namun seluruh masyarakat dapat menikmati fasilitas gratis deteksi kanker ini.

(f) Menimbulkan spontanitas

Dalam melakukan wawancara penulis selalu melakukan wawancara secara spontan. Penulis tidak pernah memberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Pada saat melakukan wawancara dengan Dr. Soeko Werdi Nindito Mars, seluruh jawaban yang dikutip dalam teks berita, merupakan hasil spontanitas. Dengan spontanitas, jawaban yang didapat lebih murni dan tidak dapat direkayasa atau dipersiapkan terlebih dahulu oleh narasumber.

(g) Pewawancara berfungsi sebagai pengendali

Saat melakukan wawancara dengan narasumber, sebagai pewawancara kita harus bias mengendalikan proses tanya jawab agar dapat mencapai tujuan yang kita mau. Dr. Soeko Werdi Nindito Mars, sering kali mencoba untuk mengalihkan topik wawancara kearah alat baru yang RS Dharmais baru miliki. Tujuan beliau adalah agar penulis memberitakan mengenai hal

tersebut. Maka dari itu, penulis selalu berusaha mengembalikan arah pembicaraan kepada topik yang seharusnya dibicarakan. contoh, penulis memberikan pertanyaan “Fasilitas apa saja yang disediakan pada acara ini Pak?” Dr. Soeko menjawab, “Ada seminar, deteksi dini untuk kanker payudara, kanker leher rahim dan kanker prostat. Nah deteksi kanker ini menggunakan alat baru kami...” Setelah dirasa mendapatkan jawaban yang sesuai, penulis langsung melontarkan kata “Nah Pak!” dan melanjutkannya ke pertanyaan baru. Penggunaan kata “Nah Pak!” dengan nada sedikit mengagetkan membuat narasumber kaget dan terdiam, sehingga penulis dapat pelontarkan pertanyaan baru.

(h) Mampu mengembangkan logika

Dalam melakukan wawancara, penulis sangat menghindari pernyataan yang tidak berdasarkan fakta. Penulis selalu memberi jawaban berdasarkan pengembangan logika yang didasari fakta pendukung. Selain itu, terdapat pertanyaan tambahan selain lima pertanyaan yang disiapkan oleh penulis. Pertanyaan tersebut berasal dari pemikiran penulis berdasarkan fakta yang didapat dari penelusuran dokumen publik dan pengalaman kerja penulis sebagai Agen Asuransi. Selama melakukan pekerjaan tersebut, penulis mendapati bahwa, 9 dari 10 orang di Indonesia takut untuk mendeteksi kanker karena biaya yang besar jika memang terdeteksi. Berangkat dari pengalaman tersebut, penulis memiliki pertanyaan, “Seminar ini bertujuan untuk mendeteksi awal penyakit kanker, namun apa yang harus dilakukan jika memang terdeteksi adanya kanker? Berdasarkan pengalaman saya menjadi agen asuransi, mereka bukan takut penyakitnya Pak, mereka takut biayanya?”

(3) Penelusuran dokumen publik

Sebelum melakukan liputan, penulis melakukan penelusuran dokumen publik. Tujuannya adalah agar meminimalisir kesalahan penafsiran yang dilakukan penulis. Penelusuran dokumen publik sangat penting dilakukan untuk memperkaya informasi mengenai hal yang akan diliput. Pada liputan mengenai seminar awam dan deteksi dini kanker yang diadakan oleh RS Kanker

Dharmais, penulis melakukan penelusuran terhadap dokumen publik. Hal tersebut bertujuan untuk membuat pertanyaan dan memicu pertanyaan baru dengan fakta dan pengetahuan yang penulis dapatkan dari dokumen publik tersebut. Sebagai contoh, penulis membaca artikel yang disebar oleh Departemen Kesehatan melalui *website* mereka. Penulis mendapatkan fakta bahwa Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data ini menjadi landasan pengembangan logika yang menimbulkan pertanyaan tambahan saat wawancara berlangsung. Berikut ini adalah gambar artikel tersebut.

Gambar 3.3 Artikel Departemen Kesehatan

The image is a screenshot of a news article from the Indonesian Ministry of Health website. The header features the ministry's logo and name in Indonesian and English, along with the slogan 'Untuk Indonesia yang Lebih Sehat'. Below the header is a navigation menu with links for 'BERANDA', 'PROFIL', 'INFORMASI PUBLIK', 'LAYANAN PUBLIK', 'UNDUH', 'TAUTAN', 'LAYANAN PENGADUAN', and 'LIHAT VERSI MOBILE'. A search bar and social media icons are also present. The main content area starts with the title 'Hari Kanker Sedunia 2019' and a sub-headline 'Dipublikasikan Pada : Kamis, 31 Januari 2019 00:00:00, Dibaca : 48.195 Kali'. The text of the article discusses the World Cancer Day on February 4th, the theme 'I Am and I Will', and global cancer statistics for 2018. A highlighted blue box contains the following text: 'Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.'

Sumber: (Depkes.go.id, 2019)

(4) Partisipasi

Pada tahap ini, penulis diharuskan berpartisipasi agar dapat mencari informasi. Dengan berpartisipasi, penulis mengalami secara langsung sehingga mendapat informasi yang lebih valid. Contoh, saat melakukan peliputan di RS Kanker Dharmais, penulis berpartisipasi langsung dengan mengikuti seminar, mendatangi fasilitas-fasilitas deteksi dini kanker yang disediakan, mengajak berbincang peserta deteksi dini dan dokter, ikut berpartisipasi mengatur antrian saat cek darah dilakukan. Dengan berpartisipasi langsung, penulis dapat mengambil gambar untuk keperluan berita. Penulis juga dapat menjelaskan secara rinci bagaimana peristiwa tersebut berlangsung.

c. Data Evaluation (Evaluasi data)

Buel (1976, dikutip dalam Ishwara, 2011, h. 119) mengatakan bahwa evaluasi menentukan data yang perlu dan yang tidak perlu untuk dimuat dalam sebuah berita. Setiap wawancara memiliki tujuan yang akan dicapai. Namun hasil wawancara terkadang terdapat data yang tidak berhubungan dengan tujuan tersebut. Evaluasi data, kita dapat menentukan data yang relevan untuk dipakai didalam berita. Data yang dihasilkan setelah melakukan wawancara, penelusuran dokumen publik dan berpartisipasi langsung adalah, sebagai berikut:

1. Fasilitas yang disediakan adalah seminar, deteksi dini kanker payudara, kanker leher rahim dan kanker prostat.
2. Seminar dan deteksi dini kanker ini ditujukan untuk seluruh masyarakat umum.
3. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, sangat banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam acara ini.
4. Seminar ini dipimpin oleh beberapa dokter spesialis dari berbagai jenis penyakit, seminar tersebut mengedukasi untuk mengenal gejala-gejala penyakit kanker. Selain itu, mengedukasi bagaimana memilih makanan sehat, peran vaksinasi pada pencegahan kanker dan mengenal kanker pada anak.
5. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk)

berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data ini menjadi landasan pengembangan logika yang menimbulkan pertanyaan tambahan saat wawancara berlangsung. Berikut ini adalah gambar artikel tersebut.

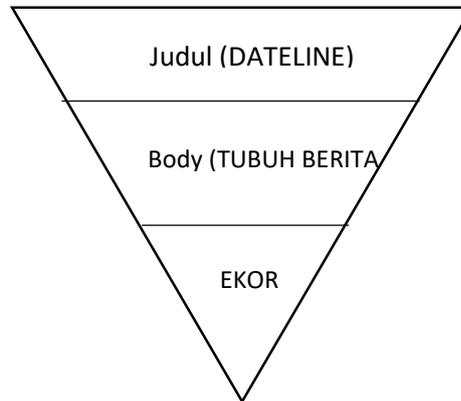
6. Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker.
7. Jika terdeteksi kanker, masyarakat dapat menggunakan BPJS untuk berobat, tujuan dari deteksi dini adalah agar kanker dapat terdeteksi sebelum parah, sehingga masih sangat memungkinkan diobati.

Dari ketujuh data diatas, penulis melakukan evaluasi dengan hanya memilih data nomor 1 hingga nomor 6 untuk dimasukkan kedalam berita. Data ketujuh dirasa tidak memiliki kolerasi terhadap data-data lain.

d. *Data Writing* (Penulisan)

Dalam menulis berita selama melakukan kerja magang di Radio Pelita Kasih, penulis menerapkan pemahaman mengenai struktur sebuah berita. Berita merupakan informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai memiliki keunggulan relatif dan bersifat objektif (Wahjuwibowo, 2015, p. 43). Dalam praktik sehari-hari, unsur 5 W + 1 H dirangkai menggunakan struktur berita. Struktur penulisan berita yang wartawan biasa gunakan adalah piramida terbalik (Wahjuwibowo, 2015, pp. 46-47).

Gambar 3.4 Struktur Piramida Terbalik



Sumber : (Wahjuwibowo, 2015, p. 48)

(1) Judul

Judul berita berfungsi sebagai etalase berita, judul berita tidak berarti ganda, harus jernih, mencerminkan isi berita dan bernada menggugah (Wahjuwibowo, 2015, p. 49). Sebagai contoh :

Gambar 3.5 Judul Berita



Sumber: Radio Pelita Kasih

Pada pembuatan judul, penulis harus bisa merepresentasikan isi berita dengan menggunakan judul. Berita tersebut berisi tentang KPAI dan lembaga

lainnya mengawasi Djarum Foundation karena diduga melakukan promosi rokok pada acara audisi anak berumur 15 tahun. Judul yang penulis buat, mewakili isi dari berita merupakan cerminan dari etalase berita. Tidak berarti ganda, pada judul yang dibuat diatas tidak memiliki makna ganda. Bernada menggugah, dalam penulisan judul tersebut, pemilihan kata “Promosi Rokok” dan “Djarum Foundation Diawasi KPAI” menjadi daya tarik bagi pembaca, kalimat dan kata tersebut menimbulkan pertanyaan dan membuat pembaca penasaran.

(2) Teras berita (Lead berita)

Pada saat menyusun teras berita, wartawan menempatkan unsur paling penting yaitu *Who, What, Where, When*. Sebaiknya *lead* terdiri dari satu kalimat efektif yang memiliki maksimal 35 kata, tetapi ada kalanya *lead* tersebut terdiri dari dua kalimat yang saling bertautan satu sama lain untuk memudahkan pemahamannya (Wahjuwibowo, 2015, p. 49). Contoh:

Gambar 3.6 Lead Berita

Jakarta. Anggota Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Darmawan Budi Setyanto, Ketua Program D3 Komunikasi FISIP UI, Nina Mutmainah Armandi, dan Ketua Yayasan Lentera Anak, Lisda Sundari mengatakan branding yang dilakukan oleh Djarum Foundation sangat berbahaya. Dalam kesempatan diskusi yang diadakan pada Senin, (02/09/19), di Hotel Ibis Jakarta Tamarin, Jakarta Pusat ini mereka sepakat untuk mengawasi ketat audisi beasiswa bulu tangkis yang diselenggarakan oleh Djarum Foundation.

Sumber: Radio Pelita Kasih

Lead tersebut merupakan *lead* yang terdiri dari dua kalimat saling bertautan. Pada *lead* diatas, memiliki empat unsur penting berita, berikut ini adalah analisis *lead* yang penulis buat:

- (a) *Who*: Anggota Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Darmawan Budi Setyanto, Ketua Program D3 Komunikasi FISIP UI, Nina Mutmainah Armandi, dan Ketua Yayasan Lentera Anak, Lisda Sundari.
- (b) *What*: Mengatakan branding yang dilakukan Djarum Foundation sangat berbahaya. Mereka sepakat untuk mengawasi ketat audisi beasiswa bulu tangkis yang diselenggarakan oleh Djarum Foundation.
- (c) *When*: Senin, (02/09/19).

(d) *Where*: Hotel Ibis Jakarta Tamarin, Jakarta Pusat.

(3) Tubuh berita

Setelah *lead*, bagian berita berikutnya disebut Tubuh Berita atau *Body*, disinilah penguraian lebih lanjut tentang *What, Why, How*. Dengan kata lain, tubuh berita merupakan penjabaran lebih jauh dari *lead*. (Wahjuwibowo, 2015, p. 54)

Gambar 3.7 Body Berita

Dalam diskusi tersebut, Nina Mutmainah Armandi mengatakan pemasaran yang dilakukan melalui pemasangan nama dan logo dalam audisi tersebut dapat menimbulkan kesan bagi anak-anak bahwa rokok merupakan produk normal. Senada dengan Nina, Dokter Darmawan Setianto menyebut cara promosi tersebut menanamkan citra rokok pada anak.

"Meski tak melibatkan rokok, pemasangan logo dan nama pada audisi tersebut menanamkan citra rokok pada anak." Ujar Darmawan Setianto. Ia juga mengatakan, jika pemahaman anak salah terhadap rokok akan sangat berbahaya, karena didalam rokok terdapat zat adiktif (nikotin).

Audisi beasiswa bulu tangkis yang disponsori oleh Djarum Foundation, dianggap mengeksploitasi anak untuk mempromosikan produk rokok dalam audisi tersebut. Audisi ini telah diselenggarakan selama 10 tahun dengan melibatkan anak berusia enam sampai 15 tahun. Menurut Nina, hal yang dilakukan oleh Djarum Foundation, merupakan penanaman brand image bagi calon konsumen di masa depan, penanaman brand image awal yang dilakukan kepada anak.

Sumber: Radio Pelita Kasih

Dalam membuat tubuh berita, penulis menguraikan lebih lanjut tentang *What, Why, How*. Pada berita tersebut, penulis menjelaskan kelanjutan dari unsur *What*, penjelasan lanjutan tersebut terletak diparagraf pertama yang berisi mengenai bahaya promosi rokok yang dilakukan Djarum Foundation. Pada unsur *Why*, terletak di paragraf dua yang menjelaskan mengenai mengapa promosi tersebut berbahaya oleh ahli, sedangkan unsur *How*, yang terletak pada paragraf ketiga menjelaskan bagaimana promosi rokok itu dilakukan oleh Djarum Foundation menurut narasumber pada acara tersebut.

(4) Ekor (*Ending*)

Ekor sebuah berita bisa berupa kesimpulan, pertanyaan atau kelanjutan dari

lead dan tubuh berita. Dalam penulisan berita *hardnews* unsur *ending* tak lagi memiliki arti banyak, karena biasanya tak terlalu penting atau merupakan penegasan atau pengulangan hal-hal penting yang disebutkan sebelumnya (Wahjuwibowo, 2015, p. 55).

Gambar 3.8 Ending/ Ekor Berita

"Saya tidak percaya kalau mereka mengiklan hanya untuk mempertahankan segmen yang ada. Mereka mencari konsumen baru. Kalau tidak, untuk apa mereka menurunkan biaya iklan di televisi untuk pindah ke iklan di internet dan sekarang sampai masuk ke bioskop. Perokok loyal harus digantikan oleh perokok baru potensial. Sehingga industri rokok terus mencari pasar baru. Mereka tidak akan mau dihentikan," ujar Nina Mutmainah Armandi.

Hal tersebut membuat KPAI menduga adanya eksploitasi ekonomi terselubung pada anak karena memanfaatkan tubuh anak untuk mempromosikan brand image produk tembakau (UU Nomor 35 tahun 2014 Perlindungan Anak) dan pelanggaran PP 109/2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Sementara Djarum Foundation, di sisi lain, menilai praktik mereka sah-sah saja karena organisasi ini terpisah dari perusahaan rokok Djarum.

Sumber: Radio Pelita Kasih

Pada *ending* atau ekor ini penulis memberikan kutipan yang menjelaskan lebih lanjut tudingan promosi kepada Djarum Foundation. Selain itu, penulis memberikan kesimpulan bahwa Djarum Foundation merasa tidak melakukan promosi rokok.

e. *Data Editing* (Penyuntingan)

Dalam proses penyebaran berita yang telah penulis hasilkan untuk *website* Radio Pelita Kasih, harus ditunjukkan dan disetujui oleh Program Director, Daniel Tanamal. Walaupun penulis memiliki akses untuk memasukan berita tersebut. Daniel Tanamal selaku penanggung jawab peserta magang, selalu melakukan *editing* pada berita yang penulis hasilkan. Dalam melakukan proses *editing* tersebut, membutuhkan koordinasi antara penulis dengan Daniel Tanamal. Salah satu contoh adalah *typo*, kelemahan penulis adalah sering melakukan kesalahan dalam hal pengejaan ataupun kurang huruf dalam kata. Daniel Tanamal selaku penanggung jawab harus melakukan *editing*

3.3.2 Kendala dan Solusi

Dalam 80 hari kerja magang yang penulis lakukan di Radio Pelita Kasih, penulis mengalami beberapa kendala dalam proses liputan. Kendala yang sering dialami penulis adalah sebagai berikut:

1. Mencari kesempatan untuk bertemu dengan narasumber untuk wawancara. Ketika melakukan peliputan, penulis tidak diberi surat ataupun kartu pers sebagai identitas perusahaan. Hal itu membuat beberapa narasumber tidak ingin diwawancarai. Kendala-kendala yang disebutkan dapat penulis atasi dengan berpakaian rapih, dan berkoordinasi dengan panitia penyelenggara untuk disediakan waktu dengan narasumber.
2. Badan yang tidak tinggi, menyulitkan penulis untuk mengambil gambar di tengah keramaian wartawan dari media lain dan tempat peliputan yang dipagari seperti, ISSOM 2019. Namun hal tersebut dapat penulis atasi dengan menggunakan tripod untuk membuat jangkauan penulis menjadi lebih tinggi.
3. Minimnya pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar membuat penulis tidak dapat menghasilkan gambar yang maksimal. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin dengan terus mencari momen-momen menarik untuk dijadikan foto pada berita.
4. Kendala terakhir yang penulis alami adalah pekerjaan yang terlalu banyak sehingga terdapat beberapa pekerjaan yang tidak selesai selama 80 hari kerja magang. Salah satunya adalah *company profile*, waktu yang terlalu sedikit menyebabkan penulis tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Namun pihak Radio Pelita Kasih memberikan toleransi hingga Maret 2020 untuk menyelesaikannya.